

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap mengapa Pondok Pesantren Miftahul Huda di Manonjaya, Tasikmalaya, menjadi anomali keberhasilan di tengah menurunnya minat pada pesantren salafiyah lain. Kami menemukan bahwa kunci utama keberlanjutan pesantren ini terletak pada adaptasi strategis yang cerdas dalam tiga aspek krusial: metode pembelajaran, penanaman disiplin, dan manajemen pengelolaan. Alih-alih terpaku pada model tradisional murni yang mungkin tergerus zaman, Miftahul Huda berinovasi tanpa kehilangan esensi salafiyahnya, menjadikannya menarik bagi ribuan santri di era modern.

Secara spesifik, metode pembelajarannya adaptif dengan mengadopsi sistem semi-formal yang memiliki penjenjangan dan kurikulum fleksibel. Kurikulum ini memadukan kedalaman ilmu kitab kuning tradisional dengan penambahan ekstrakurikuler modern seperti Bahasa Inggris dan keterampilan praktis. Selanjutnya, pola penanaman disiplin santri terbukti sangat komprehensif, dimulai dari proses penerimaan yang ketat, dilanjutkan dengan penerapan peraturan yang jelas, hingga sistem sanksi yang tegas. Ini memastikan pembentukan karakter dan akhlak santri yang kuat sebagai fondasi pendidikan mereka.

Terakhir, manajemen pengelolaan pesantren menunjukkan visi yang jauh ke depan, terutama di bawah kepemimpinan K.H. Choer Affandi. Keberhasilan ini ditopang oleh fungsi guru yang multidimensi, sistem pengkaderan yang unik untuk para alumni unggul, serta program

pengabdian yang memperkuat ikatan pesantren dengan masyarakat luas. Kemandirian finansial yang didukung oleh pengelolaan aset lahan produktif juga menjadi faktor pendukung signifikan. Dengan demikian, Miftahul Huda membuktikan bahwa institusi pendidikan tradisional dapat berinovasi dan tetap relevan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai inti yang dianut.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan dampak penelitian ini, saya menyarankan beberapa perbaikan:

1. **Perluas Perspektif Data:** Lakukan wawancara dengan orang tua santri dan perwakilan dinas terkait untuk mendapatkan sudut pandang eksternal yang lebih lengkap. Pertimbangkan juga survei kuantitatif untuk melengkapi data kualitatif.
2. **Kajian Komparatif:** Bandingkan Pesantren Miftahul Huda dengan pesantren salaf yang mengalami kemunduran atau pesantren modern untuk mengidentifikasi faktor pembeda keberhasilan secara lebih jelas.
3. **Penelitian Longitudinal:** Teliti dampak jangka panjang pendidikan pesantren terhadap alumni dan bagaimana kepemimpinan pesantren beradaptasi pasca-pendiri.

4. **Pengembangan Teori/Model:** Gunakan temuan ini untuk merumuskan model adaptasi pesantren salaf di era modern atau indikator keberlanjutan pesantren.